

Pelatihan Kepemudaan Pemuda-Mudi Dusun Cetok sebagai Upaya Optimalisasi Peran Pemuda dalam Mengembangkan Potensi Desa

Atho'ilah Aly Najamudin, Kun Istain, Aulia Nur Handayani, Anisa Adlul Umara, Ghina Ainul Hanifah*,
Mohammad Ibnu Mutsana, Amin Aulawi Zuhri, Ulfatunni'mah A, Siti Barkah

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 266

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: rohissmagi@gmail.com*

Abstrak. Pemuda-Mudi Cetok desa Baturan Kecamatan Gantiwarno perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam bidang kepemudaan. Isu kepemudaan merupakan isu terpenting dalam penompang pembangunan desa. Pemuda yang memiliki ciri idealisme yang tinggi serta ditunjang dengan tenaga yang produktif memberikan angin segar dalam proses pengembangan potensi desa. Sebagai contoh, pemuda-mudi di daerah dusun cetok itu sendiri, mempunyai latar belakang yang berbeda, ada lulusan sarjana, sma/smk, hingga ada beberapa putus sekolah. Namun, permasalahan di dusun cetok, sebagian pemuda-mudi tingkat partisipasi dalam pengembangan desa masih kurang, faktanya banyak pemuda-mudi di dusun cetok hanya berfokus kepada kegiatan yang bersifat *hedonis*, tidak ada kegiatan pemuda-mudi yang menyentuh kepada aspek ekonomi pemberdayaan. Pelatihan kepemudaan sebagai langkah konkret untuk membuka cakrawala pemuda-mudi terhadap potensi desa-nya. Dampaknya tentu ke-arahnya peningkatan ekonomi desa dan pemuda desa sebagai penompang dalam menjalan roda pembangunan desa. Kemudian, berbicara mengenai potensi di desa Baturan tentu sangat melimpah, areal pertanian yang melimpah, luasnya areal perikanan, hingga masih menjaga nilai-nilai tradisi merupakan kelebihan desa ini dibandingkan daerah lain. Oleh karena itu, peoptimalan potensi desa dibarengi dengan anak-anak muda di dusun cetok yang memiliki kreativitas serta skill langkah strategi yang tepat dalam pembangunan di era milineal saat ini. Pelatihan kepemudaan yang dilaksanakan bersama pemuda-mudi cetok menggunakan media *small group discusion*, sebuah media yang tepat yang mengutamakan dialogis dalam memecahkan permasalahan terkait pengelolaan potensi desa.

Kata Kunci: optimalisasi, pelatihan kepemudaan, pemuda-mudi cetok, *small group discusion*.

PENDAHULUAN

Menurut Soekidjo (2009: 1) menjelaskan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset yang utama atau daya yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan bangsa atau diwilayah. Tetapi ketika dipertanyakan sumber daya mana yang paling penting, maka sumber daya manusia jauh lebih penting. Dari segi istilah, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Pengertian ini kurang lebih semakna, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud tetapi belum optimal. Berdasarkan secara definisi diatas, potensi desa dapat diartikan kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik atau non fisik) yang dimiliki daerah namun belum digunakan secara maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi setempat dalam mengatur rumah tangga sendiri.

Namun, menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik

Indonesia. Dari definisi tersebut, sebetulnya desa merupakan bagian vital bagi keberadaan bangsa Indonesia. Vital karena desa merupakan satuan terkecil dari bangsa ini yang menunjukkan keragaman Indonesia. Selama ini terbukti keragaman tersebut telah menjadi kekuatan penyokong bagi tegak dan eksisnya bangsa. Dengan demikian penguatan desa menjadi hal yang tak bisa ditawar dan tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini secara menyeluruh.

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-bangsa ini terbentuk. Namun sekarang ini pembangunan di tingkat desa masih jauh dari harapan karena lambannya pembangunan yang terjadi di tingkat desa tersebut. Kondisi ini terjadi bisa saja karena jauhnya jangkauan menuju desa tersebut ataupun sulitnya akses menuju desa tersebut. Di sisi lain, desa sebagai penyangga perekonomian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Potensi desa yang melimpah memberikan gairah ekonomi yang cerah. Tetapi sejauh ini kegiatan pembangunan berskala desa belum dimaksimalkan dalam pengelolaan dan cara memanajemennya. Kekuatan ekonomi desa bertumpu kepada sumber daya alam yang melimpah seperti hamparan sawah yang melimpah, areal perternakan yang luas, hingga pemanfaatan areal desa sebagai tempat wisata belum maksimal.

Dengan maraknya permasalahan yang disebutkan di atas, kekuatan pemuda dalam menentukan arah

pembangunan desa sangat vital. Secara sosiologis, Pemuda desa memiliki karakteristik *pertama*, bercirikan kolektif tidak individualis, kedua, Pemuda desa sangat memegang teguh adat dan budaya, dan yang terakhir pemuda desa memiliki hubungan yang lebih mendalam. Karakteristik ini, memiliki dampak yang cukup kuat dalam karakter pemuda desa. Potensi desa yang beragam tetapi belum dimaksimalkan, mengapa demikian, *pertama* cara pengelolaan bertumpu secara individu, *kedua* dalam pengelolaan tidak ada kesinambungan yang jelas dalam pola pembangunan di desa, *ketiga* pengelolaan ekonomi masih menggunakan cara lama tidak menggunakan pendekatan yang muktahir semacam, *keempat*, tidak melibatkan partisipatif dari pemuda desa

Namun, disisi lain promblematika desa terutama pada kalangan pemuda-pemudi menjadi masalah klasik, seperti di desa kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mendorong kalangan pemuda untuk mencari pekerjaan di kota, kurangnya keterampilan dan pengetahuan sehingga masyarakat desa terkesan terbelakang.

Peran pemuda dalam mengembangkan desa menjadi elemen penting dalam pembangunan di desa, mengapa penting? *Pertama*, usia sangat produktif dalam bekerja dan menghasilkan karya. *Kedua*, pemuda memiliki idealis yang tinggi dalam mewujudkan ide-ide dalam suatu pekerjaan. Dan *ketiga*, pemuda menjaga integritas dalam menjaga hubungan dalam dunia-nya. *Keempat*, momentum di tahun 2025 Indonesia akan mengalami bonus demografi, apa itu bonus demografi itu? bonus demografi ialah peningkatan usia produktif secara signifikan, selain itu bonus demografi merupakan kondisi dimana populasi usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia non-produktif. Tentu, bonus demografi memiliki dampak yang positif maupun negatif bagi suatu daerah, terutama perkembangan desa. Sisi Positif, bagaimana memanfaatkan potensi usia produktif dalam pembangunan suatu daerah. Namun sisi negatif, ketika potensi usia produktif ini tidak mampu memaksimalkan usia produktif dalam pembangunan daerah sehingga yang daerah justru semakin terbelakang.

Dari sejumlah fakta yang demikian muncul pertanyaan tatkala persaingan global akhir-akhir ini menjadi persoalan bersama, ekspansi beberapa negara mulai merambah ke dalam persaingan ekonomi yang berdampak banyak pengangguran di usia produktif, kemudian lesunya daya beli masyarakat. Beragam persoalan ini menjadi promblematika kita bersama, namun yang terpenting dalam persaingan yang ketat ini kaitannya dengan optimalisasi potensi desa, bagaimana peran pemuda di desa menghadapi persaingan ini dengan jurus tepat dalam mendesain desa sebagai sumber utama dalam pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pemuda-mudi Cetok ini sebagai wadah perkumpulan golongan muda di dukuh cetok memiliki tanggung jawab moril terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat Cetok. Para pemuda-mudi Cetok, Desa Baturan beranggotakan 50 orang. Banyak problematika terhadap roda keorganisasian di dalam pemuda-mudi Cetok. Diantaranya promblematika berdasarkan observasi di lapangan, kurangnya komunikasi setiap anggota, kegiatan-kegiatan bersifat hedonis, tidak ada program yang berhubungan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa problematika ini, menjadi tantangan yang harus kita selesaikan bersama. Pelatihan kepemudaan menjadi iktiar, sebagai wadah untuk mempertemukan pemuda-mudi seantero Cetok untuk berkumpul dalam memecah permasalahan secara bersama-sama. Dalam pelatihan kepemudaan ini bersifat pendekatan dialogis, artinya pelatihan ini di desain agar setiap pemuda-mudi Cetok memiliki permasalahan agar dapat didengar oleh setiap pemuda-mudi

Pertama-pertama, pelatihan pemuda-mudi ini disajikan pematik berisikan mengenai potensi desa hingga materi keorganisasian. Pematik sebagai pembading untuk mengukur sejauh mana roda keorganisasian berjalan. Kemudian, setelah pematik memberikan paterinya, dilaksanakan kegiatan *small discussion group* sebuah wawancara kelompok dari sejumlah individu dengan status sosial relatif sama, yang memfokuskan interaksi dalam kelompok berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh pendamping yang berperan sebagai fasilitator atau moderator dalam kelompok diskusi tersebut (Stewart and Shamdasani,1990: Kruger, 1998)

Kegiatan terbagi menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok memiliki fasilitator yang fungsi sebagai penengah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di pemuda-mudi cetok. Terakhir setelah menyelesaikan permasalahan masing-masing kelompok, menyampaikan beberapa hasil kepada semua aundice yang hadir dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pengembangan masyarakat (*Community development*) pada dasarnya merupakan suatu upaya pemberdayaan warga komunitas. Bagi *Community Workers*, hal itu sangat dilakukan terhadap masyarakat (baik pada tingkat individu, keluarga, kelompok maupun komunitas) adalah upaya memperdayakan mengembangkan masyarakat dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi daya) guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Adapun hasil pembahasan pelatihan kepemudaan yang telah dicapai sebagai berikut. Disiplin dalam waktu merupakan kunci dalam pengelohan keorganisasian, disiplin berbagai macam, seperti disiplin waktu, disiplin program kerja. Sehingga sikap disiplin merupakan cerminan tanggung jawab sebuah keorganisasian. Wujud kogkrit dalam keorganisasian bentuk disiplin ialah aturan HP disaat rapat, Sanksi yang tegas jika tidak mengikuti rapat.

Kegiatan Pemuda-mudi cetok harus dilandasi dengan kebutuhan masyarakat yang banyak, kebutuhan masyarakat dalam hal sosio – masyarakat, seperti kaderisasi pengurus masjid nurul huda Cetok, aktif dalam kegiatan gotong royong, berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan masyarakat, seperti upacara kelahiran, upacara kematian, hingga pernikahan. Kegiatan Pemuda-mudi Cetok memiliki landasan inovatif, kreatif dalam segala bidang hal ini dilandasi dengan zaman yang semakin berkembang pesat. Peran pemuda harus diimbangi dengan perkembangan zaman. Kegiatan-kegiatan Pemuda mudi Cetok dibentuklah pusat kreativitas pemuda cetok, sebagai wadah kreavitas pemuda-mudi dalam pengoptimalan potensi desa yang dimiliki. Pendekatan digitalisasi menjadi penting, kreavitas sangat berhubungan dalam dunia digital, sehingga akses hubungan kreavitas semakin baik kedepannya.

Kegiatan – Kegiatan Pemuda-mudi diperkuat interen artinya soliditas anggota lebihutamakan daripada kelompok sendiri langkah kongkrit, menanmpung aspirasi berbagai macam tanpa memandang bulu status sosial kemudian ditingkatka rasa kebersamaan dalam keorganisasian dan merangkul setiap anggota sehingga kegiatan lebih baik dan solid. Dalam bidang ekonomi, kegiatan pemuda-mudi harus mengarah ke dalam pemberdayaan masyarakat, kegiatan perekonomian berbasis komunitas menjadi solutif di tengah lesunya perekonomian saat ini. kegiatan-kegiatan bergerak dalam dunia kewirausaha seperti merangkul usaha UMKM di daerah Cetok dengan diselenggarakan Bazar atau pasar mingguan. Kemudian membuka pusat kewirausahaan khusus muda-mudi artinya memanfaatkan latar belakang masing muda-mudi, seperti kerajinan tanggan, konveksi rumahan, kuliner.

KESIMPULAN

Pertama Pemuda di dukuh cetok secara umum dibuka kesadaran perlahan bawasanya desa merupakan lahan yang produktif dalam pengelolaan, kemudian desa sebagai lapangan kerja yang menjajikan. Dengan

dibentuk pusat kewirausahaan pemuda di desa. Sehingga sejak dini pemuda diajak memanfaatkan potensi-potensi desa yang dimiliki.

Kedua, dalam pembangunan di desa Baturan, pemerintah desa seharusnya melibatkan pemuda desa dalam pembangunan di desa, seperti contohnya pemerintah desa menyediakan forum kepemudaan yang terstruktur dengan baik, seperti hal karang taruna diberikan jatah porsi dalam menyusun pembangunan di desa, walaupun secara umum karang taruna sebagian desa sudah terbentuk akan tetapi posisi karang taruna masih belum maksimal dalam mengenjot perekonomian di suatu desa. Sehingga diperlukan langkah yang kongkrit dalam memacu posisi karang taruna bukan hanya sebagai penggerak pemuda di desa, melainkan sebagai motor penggerak perekonomian di desa.

Ketiga, Pemuda desa baturan harus diberikan insentif khusus oleh pemerintah semisal berupa beasiswa dalam pendidikannya, Bantuan modal dalam membuka usaha, Pelatihan keterampilan untuk wirahusaha. Insentif ini sangat penting dalam pembentukan pemuda desa. Akan tetapi diberikan insentif berupa batuan dana ataupun beasiswa dibarengi dengan produktivitas kegiatan pemudaan, sehingga fungsi pendampingan dan pengawasan dari pemerintah seharusnya lebih dimaksimalkan dalam mengawal pemuda dalam memanfaatkan potensi di desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga Pemuda-Mudi Cetok yang telah bekerja-sama selama ini dalam berbagai bidang. Ucapan terima kasih juga seluruh jajaran pemerintah desa Baturan yang telah memfasilitasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik dan dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Pengambilan Makalah, diakses melalui: <http://artikelpengertianmakalah.blogspot.com/2015/05/pengertian-potensi-diri-macam.html> pada 8 September 2018.
- Faturaman Nur, Tuhrihan. *Sejarah Hukum Pemerintahan Desa (Sebuah Catatan Analisis Tata Pemerintah Desa)*. (Prolog, Artikel tentang pengelohan desa, 27 Januari 2014).
- Hasil Observasi, 10 Juli 2018
- Isti, Wawancara, 10 Juli 2018
- Notoadmijo, Soedkijo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Notulensi, Pelatihan Kepemudaan, 28 Juli 2018
- Sukarni, Wawancara, 10 Juli 2018
- Tony, Fredian. 2015 *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK